

Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan *Earning Volatility* terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Energi Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2025

Miftahudin^{1*}, Luthfi Nuraini², Umi Kulsum³

¹⁻³ Program Studi Manajemen, Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Indonesia
 Email: Tatamiftahudin78@gmail.com^{1*}, luthfi@unis.ac.id², ukulsum@unis.ac.id³

*Penulis Korespondensi: Tatamiftahudin78@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the effect of dividend policy, leverage, and earnings volatility on stock price volatility in oil and gas sub-sector energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' financial statements and stock price data. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 12 companies that met the predetermined criteria over a five-year observation period. The data were analyzed using panel data regression with the assistance of EViews 13 software. Based on the results of the Chow test and Hausman test, the Fixed Effect Model (FEM) was selected as the most appropriate model. The findings indicate that, partially, dividend policy as measured by the Dividend Payout Ratio (DPR) has a negative and significant effect on stock price volatility. Meanwhile, leverage, as measured by the Debt-to-Equity Ratio (DER), has no significant effect on stock price volatility. Likewise, earnings volatility has no significant effect on stock price volatility. Simultaneously, dividend policy, leverage, and earnings volatility have a significant effect on stock price volatility. These findings suggest that dividend distribution policy is the primary factor considered by investors in responding to stock price movements of oil and gas sub-sector energy companies, while leverage and earnings volatility do not individually have a significant influence on stock price volatility.

Keywords: Dividend Payout Ratio; Dividend Policy; Earnings Volatility; Leverage; Stock Price Volatility.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, *leverage*, dan *earning volatility* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan energi subsektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan data harga saham. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling sehingga diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi kriteria selama lima tahun pengamatan. Analisis data dilakukan menggunakan *regresi data panel* dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Berdasarkan hasil pemilihan model melalui uji Chow dan uji Hausman, model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sementara itu, *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki arah pengaruh tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Variabel *earning volatility* menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Secara simultan, kebijakan dividen, *leverage*, dan *earning volatility* berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pembagian dividen menjadi faktor yang paling diperhatikan investor dalam merespons perubahan harga saham perusahaan energi subsektor minyak dan gas, sedangkan leverage dan *earning volatility* belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan secara individual terhadap perubahan volatilitas harga saham.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen; Leverage; Rasio Pembayaran Dividen; Volatilitas Harga Saham; Volatilitas Laba.

1. LATAR BELAKANG

Di tengah dinamika pasar modal Indonesia, sektor minyak dan gas menghadapi tekanan yang semakin kompleks. Periode 2021–2025 merupakan fase yang ditandai oleh tingginya ketidakpastian pada sektor energi global, khususnya industri minyak dan gas bumi. Fluktuasi harga minyak dunia yang signifikan selama periode tersebut mencerminkan dinamika pasar energi yang dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi pascapandemi, konflik geopolitik,

kebijakan produksi negara-negara *OPEC+*, serta ketidakseimbangan antara permintaan dan pasokan minyak global. Kondisi ini menjadikan harga minyak mentah dunia, terutama *Brent* dan *West Texas Intermediate* (WTI), mengalami volatilitas yang relatif tinggi dan tidak stabil (Laoli, 2025). Perubahan harga minyak, konflik global, dan kebijakan proteksionis negara produsen sering kali menaikkan risiko pasar, yang tercermin pada volatilitas saham energi (Lubis et al., 2025). Permasalahan Rusia-Ukraina mengakibatkan dampak signifikan terhadap pasar komoditas global, khususnya harga minyak, nikel, serta batu bara, yang juga berdampak diperekonomian Indonesia (Adot & Kristianto, 2025).

Di tingkat nasional, perkembangan sektor energi menjadi fokus pada pemenuhan kebutuhan energi domestik. Hal ini tercermin dari meningkatnya porsi pemanfaatan gas bumi untuk domestik. Kondisi tersebut tidak hanya mencerminkan upaya pemerintah dalam memperkuat ketahanan energi nasional, tetapi juga menjadi strategi untuk mendukung pertumbuhan industri dan stabilitas ekonomi dalam negeri (Kesdm, 2024). Hingga Semester I tahun 2025, total pemanfaatan gas bumi tercatat sebesar 5.598 BBTUD, di mana sebesar 69% dialokasikan untuk konsumsi domestik, sedangkan sisanya sebesar 31% masih ditujukan untuk ekspor (ESDM, 2025).

Sejalan dengan dinamika tersebut, kajian penelitian mengenai fluktuasi harga saham sektor energi sangat penting, terutama terkait lonjakan signifikan pada tahun 2022 yang diikuti penurunan pada tahun 2023. Perubahan ini berpotensi menimbulkan kerugian substansial bagi investor yang tidak siap. Melalui analisis dan prediksi tren harga saham, investor dapat membuat keputusan yang lebih informasional, dan memungkinkan investor untuk membeli dan menjual pada waktu yang terbaik (Setiawan et al., 2025). Ketidakpastian fundamental seperti perubahan investasi dan produksi dapat memengaruhi ekspektasi investor dan volatilitas harga saham (Asgharian et al., 2023). Sehingga penting dikaitkan dengan variabel internal seperti kebijakan dividen, leverage, dan earning volatility.

Menurut (Artati & Laeli Wahyuni, 2023) Kebijakan dividen mencerminkan keputusan manajemen dalam menentukan proporsi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk kepentingan investasi perusahaan. Perbedaan kebijakan dividen antar perusahaan energi dapat memberikan sinyal yang berbeda kepada investor dan berpotensi memengaruhi volatilitas harga saham. Faktor internal lainnya adalah *leverage*, yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama dalam kondisi harga komoditas yang tidak stabil.

Selain kebijakan dividen dan *leverage*, *earning volatility* atau volatilitas laba juga menjadi faktor penting yang memengaruhi volatilitas harga saham. Volatilitas laba mencerminkan ketidakstabilan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Pada sektor energi sub sektor minyak dan gas, volatilitas laba cenderung tinggi akibat fluktuasi harga minyak, perubahan tingkat produksi, serta gangguan aktivitas operasional. Kondisi ini dapat memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan dan tercermin pada pergerakan harga saham (Alimuary & Dermawan, 2024).

Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Penelitian Valeryan et al. (2024) menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham, sedangkan Zacky et al. (2024) menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Pada variabel *leverage*, Zacky et al. (2024) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham, sedangkan Haliza et al. (2024) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Sementara itu, Astuti et al. (2021) menemukan bahwa *earning volatility* memiliki pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham, sedangkan Khairiyah & Trisnarningsih (2024) menemukan bahwa *earning volatility* tidak berdampak pada volatilitas harga saham. Adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu menunjukkan masih terdapat celah penelitian (*research gap*), sehingga perlu dilakukan pengujian kembali pada sektor energi subsektor migas periode 2021–2025.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian (Alimuary & Dermawan, 2024) yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan *Firm Size* terhadap Volatilitas Harga Saham (yang terdaftar pada Indeks LQ-45)”. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel *Earning Volatility*, serta objek yang dipakai pada penelitian ini perusahaan Energi Sub sektor Migas, dan tahun penelitian yang diteliti 2021–2025. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan *Earning Volatility* terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Energi Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021–2025.”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian melalui pengukuran yang sistematis dan cermat terhadap variabel-variabel yang diteliti. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* (Nurhasanah et al., 2022). Kriteria pemilihan sampel meliputi perusahaan yang terdaftar pada sub-sektor

minyak dan gas selama periode 2021–2025, konsisten terdaftar selama periode penelitian, serta membagikan dividen selama periode 2021–2025. Berdasarkan kriteria tersebut, dari 20 perusahaan diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel dengan total 60 data pengamatan selama periode 2021–2025.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pengolahan data dilakukan menggunakan software EViews 13 dengan model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji *multikolinearitas* dan *heteroskedastisitas*, serta uji statistik yang meliputi uji *t*, uji *F*, dan koefisien determinasi (R^2) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	VHS	DPR	DER	EVOL
Mean	0.532167	38.21450	1.510667	0.961700
Median	0.321000	1.795000	1.265000	0.074500
Maximum	4.360000	543.8100	4.460000	53.33000
Minimum	0.000000	0.000000	0.050000	-0.016000
Std. Dev.	0.910171	86.83546	1.137961	6.875566
Observations	60	60	60	60

Sumber: Hasil Output Eviews 13 (Data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan data tabel 1, variabel volatilitas harga saham memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 dan maksimum sebesar 4,360000, dengan nilai rata-rata 0,532167 dan standar deviasi 0,910171. Variabel kebijakan dividen yang diproksikan melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai minimum 0,000000 dan maksimum 543,8100, dengan rata-rata 38,21450 dan standar deviasi 86,83546. Selanjutnya, variabel *leverage* yang diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 0,050000 dan maksimum 4,460000, dengan rata-rata 1,510667 dan standar deviasi 1,137961. Sementara itu, variabel *Earning Volatility* (EVOL) memiliki nilai minimum -0,016000 dan maksimum 53,33000, dengan nilai rata-rata 0,961700 dan standar deviasi 6,875566.

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.443751	(11,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	118.607836	11	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews13 (Data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai statistik *Cross-section Chi-square* sebesar 118,607836 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka secara statistik H_1 diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, pada uji *chow* ini model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.	Chi-Sq.	Prob.
	Statistic	d.f.	
Cross-section random	9.358250	3	0.0249

Sumber: Hasil Output Eviews13 (Data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai statistik *Cross-section Chi-square* 9,358250 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0249. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,0249 < 0,05$), maka secara statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, pada uji *hausman* ini, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Kesimpulan Model

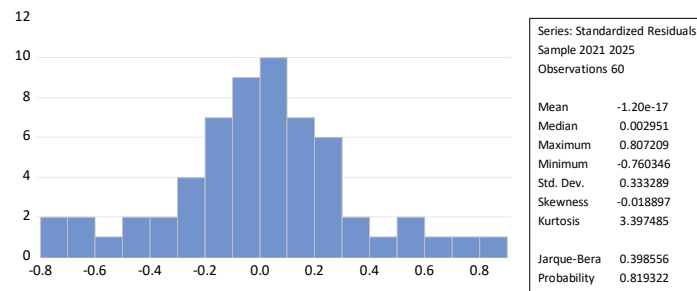
Tabel 4. Kesimpulan Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2.	Uji Hausman	REM vs FEM	FEM

Sumber: (Data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan Tabel 4 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan *Earning Volatility* terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan sub-sektor minyak dan gas.

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Output Eviews13 (Data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan gambar 1 hasil uji normalitas setelah transformasi data menunjukkan nilai *probability Jarque-Bera* sebesar 0,819322, yang artinya nilai tersebut lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1,0000000	-0,017249	0,312313
X2	-0,017249	1,0000000	0,024416
X3	0,312313	0,024416	1,0000000

Sumber: Hasil Output Eviews13 (Data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel independent tidak ada yang melebihi dari 0,90. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independent, sehingga asumsi multikolinearitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

R-squared	0.018852	Mean dependent var	0.161846
Adjusted R-squared	-0.033709	S.D. dependent var	0.155341
S.E. of regression	0.157937	Akaike info criterion	-0.788895
Sum squared resid	1.396877	Schwarz criterion	-0.649272
Log likelihood	27.66686	Hannan-Quinn criter.	-0.734281
F-statistic	0.358674	Durbin-Watson stat	1.274562
Prob(F-statistic)	0.783053		

Sumber: Hasil Output Eviews13 (Data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan tabel 6, hasil Uji Autokorelasi *Durbin-watson* yaitu: $0 < DW < DL = 0 < 1,274562 < 1,480$, maka Kesimpulan data tidak terjadi autokorelasi atau lolos auto korelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.171690	0.035385	4.852011	0.0000
X1	-6.38E-05	0.000249	-0.255765	0.7991
X2	-0.003185	0.018080	-0.176156	0.8608
X3	-0.002699	0.003150	-0.856911	0.3951

Sumber: Hasil Output Eviews13 (Data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji heterokedesitas dengan uji park dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel X1 (Kebijakan Dividen) sebesar $0,7791 > 0,05$, variabel X2 (*Leverage*) sebesar $0,8608 > 0,05$ dan variabel X3 (*Earning Volatility*) $0,3951 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena nilai probabilitas pada setiap variabel independen memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi dengan Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.859643	0.145696	5.900257	0.0000
X1	-0.005002	0.000672	-7.444437	0.0000
X2	-0.097975	0.090638	-1.080949	0.2855
X3	0.012141	0.008360	1.452317	0.1534

Sumber: Hasil Output Eviews13 (Data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan Tabel 8, hasil regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menghasilkan persamaan Volatilitas Harga Saham = $0,859643 - 0,005002 (X1) - 0,097975 (X2) + 0,012141 (X3)$. Nilai konstanta sebesar 0,859643 menunjukkan bahwa apabila Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan *Earning Volatility* bernilai nol, maka Volatilitas Harga Saham diperkirakan sebesar 0,859643. Kebijakan Dividen memiliki koefisien -0,005002 yang menunjukkan hubungan berlawanan arah, sehingga setiap kenaikan Kebijakan Dividen satu satuan akan menurunkan Volatilitas Harga Saham sebesar 0,005002 satuan. *Leverage* memiliki koefisien -0,097975 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Leverage* satu satuan akan menurunkan Volatilitas Harga Saham sebesar 0,097975 satuan. Sementara itu, *Earning Volatility* memiliki koefisien 0,012141 yang menunjukkan hubungan searah, sehingga setiap kenaikan *Earning Volatility* satu satuan akan meningkatkan Volatilitas Harga Saham sebesar 0,012141 satuan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.865910	Mean dependent var	0.532167
Adjusted R-squared	0.824193	S.D. dependent var	0.910171

Sumber: Hasil Output Eviews13 (Data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,824193 atau 82,42% menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dan jumlah observasi dalam model, variabel Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan *Earning Volatility* masih mampu menjelaskan variasi Volatilitas Harga Saham sebesar 82,42%, sedangkan sisanya sebesar 17,58% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

Uji parsial (t)

Tabel 10. Hasil uji statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.859643	0.145696	5.900257	0.0000
X1	-0.005002	0.000672	-7.444437	0.0000
X2	-0.097975	0.090638	-1.080949	0.2855
X3	0.012141	0.008360	1.452317	0.1534

Sumber: Hasil Output Eviews13 (Data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji *t* menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen memiliki nilai *t-statistik* sebesar -7,444437 dengan probabilitas 0,0000, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham. Sementara itu, *Leverage* memiliki *t-statistik* sebesar -1,080949 dengan probabilitas 0,2855, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham. Selanjutnya, *Earning Volatility* memiliki *t-statistik* sebesar 1,452317 dengan probabilitas 0,1534, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.

Uji simultan (f)

Tabel 11. Hasil Uji F

F-statistic	20.75681
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Output Eviews13 (Data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh nilai F-statistic sebesar 20,75681. Nilai tersebut lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,7778, dengan F-tabel dihitung dari $df = n - k = 54$. Nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan *Earning Volatility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan *Earning Volatility* terhadap Volatilitas Harga Saham

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan *Earning Volatility* berpengaruh secara signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil F hitung sebesar $20,75681 > 2,77$ F tabel dan nilai Prob 0,000000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan *Earning Volatility* berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial variabel *Leverage* dan *Earning Volatility* tidak berpengaruh signifikan, secara simultan ketiga variabel mampu menjelaskan perubahan Volatilitas Harga Saham. Hal ini terjadi karena uji simultan mengukur pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sehingga hubungan yang tidak terlihat ketika masing-masing variabel diuji secara terpisah dapat menjadi signifikan ketika seluruh variabel dianalisis dalam satu model. Selain itu, volatilitas harga saham pada perusahaan sub-sektor minyak dan gas tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai aspek fundamental perusahaan, seperti kebijakan pembagian dividen, struktur pendanaan, dan stabilitas laba. Oleh karena itu, kombinasi ketiga variabel tersebut mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif terhadap perubahan volatilitas harga saham dibandingkan jika masing-masing variabel dianalisis secara terpisah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sementara itu, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki arah pengaruh tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Variabel *earning volatility* menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Secara simultan, kebijakan dividen, *leverage*, dan *earning volatility* berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pembagian dividen menjadi faktor yang paling diperhatikan investor dalam merespons perubahan harga saham perusahaan energi subsektor minyak dan gas, sedangkan *leverage* dan *earning volatility* belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan secara individual terhadap perubahan volatilitas harga saham.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, Diharapkan dapat melakukan penelitian pada sektor perusahaan yang lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian dapat menambah variabel selain Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan *Earning Volatility* serta menambah waktu periode 2021 sampai 2025 agar dapat menghasilkan informasi penelitian yang lebih optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Adot, N., & Kristianto, A. H. (2025). *Analisis Signifikansi Harga Sektor Energi dan Pertambangan Terhadap BI Rate : 8(2)*.
- Alimuary, F. D., & Dermawan, E. S. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(1), 352–362. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28730>
- Artati, D., & Laeli Wahyuni, S. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Dan Earning Volatility Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 5(1), 23–39. <https://doi.org/10.36423/jumper.v5i1.1250>
- Asgharian, H., Christiansen, C., & Jun, A. (2023). The effect of uncertainty on stock market volatility and correlation. *Journal of Banking and Finance*, 154, 106929. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2023.106929>
- Astuti, T., Sri Ambarwati, & Myranda Shavira. (2021). Determinan Volatilitas Harga Saham. *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 73–82. <https://doi.org/10.35814/relevan.v1i2.2262>
- ESDM, K. (2025). Capaian Kinerja Semester I Tahun 2025. *Handbook of Energy & Economic Statistics of Indonesia (HEESI)*, 18, 17. <https://www.esdm.go.id/assets/media/content/content-capaian-kementerian-esdm-semester-i-2024.pdf>
- Haliza, T. N., Hizazi, A., & Friyani, R. (2024). PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024. *Jurnal Akuntansi Kompetif*.
- Kesdm. (2024). *Capaian Kinerja Semester I Tahun 2024*.
- Khairiyah, M., & Trisnaningsih, S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Earning Volatility, Dan Growth Opportunity Terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 9720–9728. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9865>
- Laoli, N. (2025). *Harga Minyak Dunia Turun 2% Tertekan Kelebihan Pasokan dan Kekhawatiran Permintaan AS*. Kontan.Co.Id. https://investasi.kontan.co.id/news/harga-minyak-dunia-turun-2-tertekan-kelebihan-pasokan-dan-kekhawatiran-permintaan-as?utm_source=chatgpt.com

- Lubis, I., Ketut, I. G., Ulupui, A., & Ahmad, G. N. (2025). Geopolitical Uncertainty , Oil Price Uncertainty , and Gold Price Uncertainty on Asymmetric Volatility in ASEAN-5 Stock Markets. *4th International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM)*, 4(2).
- Setiawan, K., Akbar, M., Wahdah, R., & Bachtiar, Y. (2025). *Journal of Education and Management Studies Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek*. 8(3).
- Valeryan, D., Desyana, G., & Yunita, K. (2024). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Earning Volatility, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volatilitas Harga Saham IDX30. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 03(6), 733–746. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/EKOMA/article/view/5420>
- Zacky, M., Sitepu, D. B., & Anhar, Z. Y. (2024). *Pengaruh Dividend Yield , Dividend Payout Ratio , dan Debt to Equity Ratio terhadap Volatilitas Harga Saham*. 4(6), 1959–1965.
- Nurhasanah, S., Nugraha, M. S., & Subhi, I. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF : Teori, Aplikasi, Contoh Kasus* (Susilawati (ed.); pertama).